

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Penelitian

Pasar modal dalam perekonomian Indonesia pada era globalisasi, membuat banyak investor menanamkan modalnya pada suatu perusahaan untuk mendapatkan keuntungan dari investasi tersebut. Pasar modal memiliki fungsi ekonomi, dimana pasar modal tersebut berfungsi sebagai salah satu media yang efisien untuk mengalokasikan dana dari pihak-pihak yang mempunyai kelebihan dana yaitu investor dan pihak yang membutuhkan dana yaitu perusahaan. Dengan adanya pasar modal maka investor akan lebih mudah untuk menginvestasikan dananya pada perusahaan besar yang terdapat di pasar modal.

Sejarah pasar modal syariah di Indonesia di rintis oleh Bapak Iwan P. Poncowinoto setelah Undang-undang Pasar Modal Nomor 8 Tahun 1995 disahkan pada akhir tahun 1995. Beliau mulai mengkaji diterbitkannya Reksadana syariah. Pertengahan tahun 1997, beliau bersama teman-temannya di PT. Danareksa Investment Management berhasil mendapatkan persetujuan Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) untuk menerbitkan reksadana syariah yang pertama.<sup>1</sup>

Pasar modal pada dasarnya adalah sebagai wadah atau sarana yang dapat digunakan oleh investor untuk menginvestasikan uangnya pada berbagai instrumen investasi yang ditawarkan dalam pasar modal.<sup>2</sup> Pasar modal didefinisikan untuk mempertemukan pihak yang menawarkan dan memerlukan dana jangka menengah dan panjang, yaitu jangka satu tahun ke atas.

---

<sup>1</sup> Yoyok Prasetyo, *Hukum Investasi dan Pasar Modal Syariah*, (Bandung: CV.Mitra Syariah Indonesia 2017), hlm 27

<sup>2</sup> Khaerul Umam, *Pasar Modal Syariah & Praktik Pasar Modal Syariah* (Bandung: Pustaka Setia, 2013), hlm 13.

Pasar modal merupakan tempat pertemuan antara penawaran dan permintaan surat berharga. Ditempat inilah para pelaku pasar yang punya kelebihan dana (investor) melakukan investasi dalam surat berharga yang ditawarkan oleh emiten.

Pihak emiten yang membutuhkan dana menawarkan surat berharga dengan cara listing terlebih dahulu pada badan otoritas di pasar modal.<sup>3</sup> Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat diketahui definisi pasar modal masih bersifat umum karena belum terlihat bentuk transaksi yang di jalan kan atau di perdagangkan halal atau haram. Untuk mengetahui kejelasan halal atau haram bisa di jelaskan pada determinasi syariah. Praktik pasar modal syariah yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan surat berharga atau efek syari'ah yang di tawarkan pada masyarakat umum dalam bentuk kepemilikan saham atau penerbitan obligasi sesuai dengan syariat Islam.

Menurut fatwa DSN-MUI nomor 40/DSN-MUI/X/2003 tentang Pasar Modal dan Pedoman Umum Penerapan Prinsip Syariah di Bidang Pasar Modal, disebutkan pada transaksi yang tidak boleh dilakukan adalah transaksi yang bersifat spekulasi dan manipulasi yang didalamnya mengandung unsur , gharar, riba dan kedzaliman, diantaranya yaitu seperti melakukan penawaran palsu, menjual saham yang belum dimiliki dan membelinya belakangan (*short selling*).<sup>4</sup>

Bahwa dengan kehadiran pasar modal syariah, bukan saja memberikan kesempatan bagi kalangan muslim, yang non muslim juga dapat berperan dengan tersedianya alternatif investasi yang lebih beragam melalui instrumen investasi

---

<sup>3</sup> Rinaldo Ghafiki, *Pengaruh Return on Asset, Net Profit Margin, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Earning Per Share* Studi Empiris pada perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014, hlm1.

<sup>4</sup> Khaerul Umam, *Pasar Modal Syariah & Praktik Pasar Modal Syariah* (Bandung: Pustaka Setia, 2013), hlm 128.

berbasis prinsip syariah seperti saham, obligasi, sukuk, reksadana syariah, dan lain sebagainya. Perkembangan pasar modal di Indonesia telah menjadi salah satu alternatif dan sarana investasi yang menarik bagi para pelaku pasar modal. Salah satu contoh berinvestasi ialah dengan menanamkan modalnya pada pasar modal syariah.

Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) dan JII (Jakarta Islamic Index) merupakan indeks saham syariah di pasar modal. Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) merupakan indeks yang terdiri 30 saham mengakomodasi investasi syariat dalam islam atau indeks yang berdasarkan syariat islam. Diadakannya Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) untuk memberikan kesempatan pada investor supaya bisa menanamkan dananya sesuai dengan prinsip islam.<sup>5</sup>

Salah satu perusahaan yang terdaftar di index saham syariah indonesia (ISSI) adalah PT.Wijaya Karya Tbk (WIKA) merupakan perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN), didirikan pada 29 Maret 1961 dan memiliki kantor pusat yang beralamat di Jl.D.I Panjaitan Kav.9, Jakarta Timur. Memiliki beberapa anak perusahaan yang bergerak dibidang industri dan manufaktur. Salah satu anak perusahaannya adalah PT Wijaya Karya Industri dan Konstruksi.<sup>6</sup>

PT Wijaya Karya Industri dan Konstruksi merupakan perusahaan yang melaksanakan kewenangan dalam bidang casting, pressing dan plastic. Salah satu pabrik yang dimiliki oleh PT Wijaya Karya Industri dan Konstruksi ini adalah pabrik pressing yang berperan sebagai pabrik produksi pembuatan berbagai jenis tabung dan reparasi.

---

<sup>5</sup> Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, (Jakarta: Kencana, 2017), hlm 153.

<sup>6</sup> Perusahaan yang ter daftar di index saham syariah indonesia PT.Wijaya karya Tbk. <https://webcache.googleusercontent.com/search?q=cache:j8C9oqjhpmoJ:https://openlibrary.telkomuniversity.ac.id/> di akses pada tanggal 19 April 2020 jam 10:30 WIB.

WIKA terus berkembang hingga di tahun 1972 nama Perusahaan Negara Bangunan Widjaja Karja berubah lagi menjadi PT Wijaya Karya. kemudian berkembang menjadi sebuah kontraktor, konstruksi dengan menangani berbagai proyek penting seperti pemasangan jaringan listrik dan proyek irigasi. Pada tahun 1982 WIKA melakukan perluasan divisi dengan dibentuknya beberapa divisi baru, yaitu Divisi Sipil Umum, Divisi Bangunan Gedung, Divisi Sarana Papan, Divisi Produk Beton dan Metal, Divisi Konstruksi Industri, Divisi Energy, dan Divisi Perdagangan.

WIKA tercatat di Bursa Efek Indonesia di tahun 2007 pada Papan Pengembangan Perusahaan didirikan pada tahun 1972 dan berpusat di Jakarta, indonesia. Pemegang saham yang memiliki lebih dari 5% saham PT. Wijaya Karya Tbk, yaitu : Pemerintahan Republik Indonesia (65,05%), Perorangan Indonesia (5,23%)<sup>7</sup>. PT Wijaya Karya Tbk mencatat laba bersih yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk sebesar Rp 1,73 triliun sepanjang tahun lalu. Laba bersih PT. Wijaya Karya Tbk tumbuh 44,1% dari tahun sebelumnya Rp 1,2 triliun seiring dengan meningkatnya pendapatan. Berdasarkan laporan keuangan perusahaan, pada 2018 WIKA mencatat pertumbuhan pendapatan (di luar pendapatan kerja saa operasi/KSO) senilai Rp 31,15 triliun. Pendapatan ini mengalami peningkatan 19,03% dari yang sebelumnya senilai Rp 26,17 triliun<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup> Profil Perusahaan PT. Wijaya Karya Tbk, dalam <https://www.idx.co.id/perusahaan-tercatat/profil-perusahaan-tercatat/detail-profile-perusahaan-tercatat/?kodeEmiten=WIKA> di akses pada tanggal 19 April 2020 jam 09:00 WIB

<sup>8</sup> Laba bersih perusahaan PT. Wijaya Karya, <https://katadata.co.id/berita/2019/03/21/naik-44-laba-bersih-wika-capai-rp-173-triliun-sepanjang-2018> di akses pada 20 April 2020 jam 09:30 WIB.

Para calon investor selain tertarik dengan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, investor juga akan tertarik dengan angka *Earning Per Share* (EPS) yang dilaporkan entitas perusahaan. *Earning Per Share* (EPS) menunjukkan jumlah laba yang menjadi hak setiap pemegang saham. Laba per saham sangat penting karena merupakan pendapatan bagi perusahaan kepada investor dan menjadi tolak ukur investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan. Tingginya jumlah *earning per share* akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menambahkan investasinya yang mana sangat di butuhkan oleh pihak perusahaan.

*Earning Per Share* merupakan salah satu indikator rasio perusahaan yang penting. *Earning per Share* adalah laba yang di peroleh setiap satu lembar saham. Apabila laba perlembar saham kecil maka pemegang saham akan berfikir untuk menanamkan saham nya ke perusahaan tersebut, karena apabila laba perlembar saham kecil maka investor akan berfikir apakah perusahaan memiliki hutang yang tinggi atau perusahaan tidak bisa mengelola asset yang dimiliki.<sup>9</sup> Untuk itu setiap modal atau dana yang di investasikan selalu mengaitkan antara hasil dan resiko.

Seorang investor yang berinvestasi akan menganalisis dengan cermat dan teliti, pada perusahaan yang akan di investasikan. tentunya akan memiliki pertimbangan dan penilaian alternatif investasi yang akan di pilihnya. Oleh karena itu kepercayaan investor menjadi suatu hal yang penting bagi perusahaan dalam menanamkan modalnya yang dapat meningkatkan nilai suatu perusahaan sehingga performa perusahaan dapat terjaga dengan baik.<sup>10</sup> Dengan demikian, *Earning Per*

---

<sup>9</sup> M. Luthfi Manar, *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Earning Per Share Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2006-2010*, (Surakarta : Univ. Muhammadiyah Surakarta, 2013), hlm. 2.

<sup>10</sup> Anggi permana, *Analisis pengaruh penerapan financial leverage, price earning ratio (per), return on assets (roa) dan debt to equity ratio (der) terhadap earning per share (eps) Pada perusahaan Manufaktur yang Go Public di BEI Periode 2006-2009*. (Jakarta: Univ. islam Negri Syarifhidayatullah Jakarta , 2010), hlm. 1.

*Share* (EPS) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dan mendistribusikan laba yang diraih perusahaan kepada pemegang saham.

Untuk memperoleh jumlah *Earning Per Share* (EPS) yang tinggi, maka diperlukan jumlah penjualan (*Net sales*) yang maksimal. *Net sales* (Hasil penjualan) merupakan sumber pendapatan perusahaan yang akan digunakan untuk menutupi biaya perusahaan. Apabila jumlah pendapatan penjualan lebih besar dari biaya-biaya perusahaan, maka akan diperoleh profit demikian juga sebaliknya. *Net sales* menggambarkan kemampuan perusahaan untuk meraih daya tarik terhadap konsumen.

Apabila *Net sales* terus berkembang semakin besar, maka perusahaan dapat memperoleh kesempatan yang diberikan oleh pasar. Semakin besar *Net sales* lalu akan berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Sehingga perusahaan harus meningkatkan *Net sales* agar profit perusahaan meningkat.<sup>11</sup> Selain dari *Net sales*, untuk meningkatkan atau mempertahankan nilai *Earning per Share* pada tingkat yang di harapkan, ada beberapa aspek lain yang mempengaruhi *Earning per Share* (EPS). Dalam memprediksi *Earning Per Share* (EPS) ke depan, diperlukan sebuah alat analisis untuk mengetahui apakah informasi keuangan yang dihasilkan bermanfaat untuk mengetahui perkembangan *Earning Per Share* (EPS).

Salah satu alat analisis yang populer tersebut adalah analisis rasio keuangan. Rasio dalam analisis laporan keuangan adalah angka yang

---

<sup>11</sup> Sutejo, Ubud Salim dan Bambang Swasto, “Analisis Variabel yang Mempengaruhi *Earning Per Share* Pada Industri Food and Beverages Yang Go Public di Bursa Efek Jakarta”, dalam Jurnal Wacana, Volume 12 Nomor 4, Oktober 2009, hlm. 702.

menunjukkan hubungan antara suatu unsur dengan unsur lainnya dalam laporan keuangan. Hubungan antara faktor-faktor laporan keuangan tersebut dinyatakan dalam bentuk matematis yang sederhana. Ada banyak jenis rasio keuangan yang bisa digunakan untuk mempengaruhi *Earning Per Share* (EPS) ke depan. Namun, dalam penelitian ini hanya menggunakan rasio Profitabilitas atau Return on asset.<sup>12</sup>

Rasio profitabilitas atau *Return on asset* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keuntungan bersih yang diperoleh dari penggunaan aktiva. Dengan kata lain, semakin tinggi rasio ini maka semakin baik pula produktivitas aset (*Asset*) dalam memperoleh keuntungan/laba bersih. Semakin besar *Return on Asset* (ROA) menunjukkan bahwa keuntungan/laba yang dicapai perusahaan semakin besar, sehingga akan menarik minat investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Meningkatnya permintaan akan saham tersebut nantinya akan dapat meningkatkan harga per lembar saham perusahaan tersebut di pasaran.<sup>13</sup>

Berdasarkan Pemaparan di atas, penulis merumuskan dan menyimpulkan bahwa *Net Sales* dan *Return on Asset* searah dengan *Earning per Share* (EPS). Berikut ini data empiris mengenai *Net Sales*, *Return on Asset*, dan *Earning per Share* (EPS) pada PT. Wijaya Karya Tbk. periode 2009-2019.

---

<sup>12</sup> Izzani, Muhammad Hifzhan. *Pengaruh Net Sales dan Current Ratio Terhadap Earning Per Share (EPS) pada PT. Bumi Resources Tbk. yang Terdaftar di Jakarta Islamic Indeks (JII) Periode 2007 - 2016*. (Bandung : Univ. Islam Negeri Sunan Gunung Djati, 2018), hlm. 7.

<sup>13</sup> Maharani Ika Lestari dan Toto Sugiono, *Kinerja Bank Non Devisa dan Faktor faktor yang mempengaruhinya*, Jurnal PESAT, Vol. 2, (2007) hal. 195-201).

**Tabel 1.1**  
**Net Sales (NS) dan Return on Asset (ROA), dan Earning per Share (EPS) pada PT. Wijaya Karya Tbk. periode 2009-2019 (dalam rupiah)**

Th	<i>Net Sales</i> (jutaan Rupiah )	Posisi	<i>Return on Asset</i> (%)	Posisi	<i>Earning per Share</i>	Posisi
2009	6.590.857	-	3,32	-	33,38	-
2010	6.022.922	↓	4,53	↑	47,47	↑
2011	7.741.827	↑	4,26	↓	60,59	↑
2012	9.905.214	↑	4,32	↑	77,96	↑
2013	11.884.668	↑	4,53	↑	92,84	↑
2014	12.463.216	↑	3,87	↓	104,19	↑
2015	13.620.101	↑	7,17	↑	103,31	↓
2016	15.668.832	↑	4,75	↓	162,21	↑
2017	26.176.403	↑	3,52	↓	134,20	↓
2018	31.158.193	↑	3,95	↑	193,02	↑
2019	27.212.914	↓	4,32	↑	254,74	↑

Sumber : Laporan Keuangan Tahunan PT.Wijaya Karya Tbk.

Ket : ↓ Terdapat masalah    ↑ Tidak ada masalah

Berdasarkan tabel di atas, *Net Sales* pada tahun 2009 menginjak angka 6.590.857. Pada tahun 2010, *Net Sales* mengalami penurunan yaitu sebesar 6.022.922. Pada tahun 2011, *Net Sales* mengalami peningkatan kembali sebesar 7.741.827. Akan tetapi pada tahun 2012 hingga 2018 *Net Sales* Mengalami peningkatan yang cukup baik. Pada tahun 2012 mengalami peningkatan dari 7.741.827 menjadi 9.905.214. Kemudian pada tahun 2013 mengalami peningkatan kembali dari 9.905.214 menjadi 11.884.668. pada tahun 2014 juga mengalami peningkatan dari 11.884.668 menjadi 12.463.216. Kemudian pada tahun 2015 mengalami peningkatan yang cukup baik dari 12.463.216 menjadi 13.620.101. Pada tahun 2016 juga masih mengalami peningkatan dari 13.620.101 menjadi 15.668.832. Pada tahun 2017 mengalami peningkatan yang sangat drastis dari 15.668.832 menjadi 26.176.403. Pada tahun 2018 mengalami peningkatan

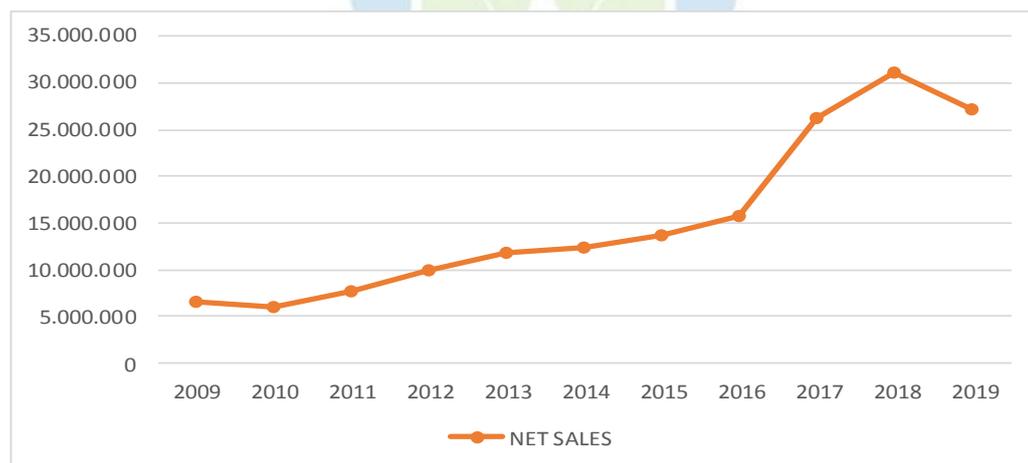
dari 26.176.403 menjadi 31.158.193. Terakhir namun pada tahun 2019 mengalami penurunan dari 31.158.193 menjadi 27.212.914.

*Return on Asset* pada tahun 2009 yaitu sebesar 3,32%. Pada tahun 2010, *Return on Asset* mengalami peningkatan yaitu menjadi 4,53%. Akan tetapi, pada tahun 2011 mengalami penurunan dari 4,53% menjadi 4,26%. Pada tahun 2012 mengalami peningkatan kembali yaitu sebesar 4,32%. Kemudian pada tahun 2013 mengalami peningkatan dari 4,32% menjadi 4,53%. Pada tahun 2014 mengalami penurunan yaitu sebesar 3,87%. Kemudian pada tahun 2015 mengalami peningkatan yang cukup pesat dari 3,87% menjadi 7,17%. Akan tetapi pada tahun 2016 mengalami penurunan kembali dari 7,17% menjadi 4,75%. Kemudian pada tahun 2017 mengalami penurunan kembali dari 4,75% menjadi 3,52%. pada tahun 2018 mengalami peningkatan dari 3,52% menjadi 3,95% . Terakhir pada tahun 2019 mengalami peningkatan juga menjadi 4,32%.

Selanjutnya, *Earning per Share* (EPS) pada tahun 2009 berada di angka 33,38. Pada tahun 2010 hingga 2014, *Earning per Share* (EPS) mengalami peningkatan yang cukup baik. Pada tahun 2010 mengalami peningkatan dari 33,38 menjadi 47,47. Pada tahun 2011 mengalami peningkatan menjadi 60,59. Kemudian pada tahun 2012 mengalami peningkatan juga dari 60,59 menjadi 77,96. Pada tahun 2013 mengalami peningkatan juga dari 77,96 menjadi 92,84. Kemudian pada tahun 2014 mengalami peningkatan menjadi 104,19. Akan tetapi pada tahun 2015 mengalami penurunan dari 104,19 menjadi 103,31. Kemudian pada tahun 2016 mengalami peningkatan kembali menjadi 162,21. Akan tetapi pada tahun 2017 mengalami penurunan kembali dari 162,21 menjadi 134,20. Pada tahun 2018 mengalami peningkatan yang cukup baik dari 134,20 menjadi 193,02. Terakhir pada tahun 2019 mengalami peningkatan dari 193,02 menjadi 254,74.

Berdasarkan pada uraian di atas, dapat terlihat bahwa perkembangan *Net Sales* mengalami peningkatan pada tahun 2011 hingga 2018 dan pada tahun 2010 dan 2019 mengalami penurunan. Sedangkan *Return on Asset* mengalami peningkatan pada tahun 2010,2012,2013,,2015, dan 2018 kemudian pada tahun 2011,2014,2016, dan 2017 mengalami penurunan. *Earning per Share* (EPS) mengalami peningkatan dan penurunan atau fluktuatif. Untuk melihat pertumbuhan *Net Sales*, *Return on Asset* dan *Earning per Share* (EPS), Penulis menyajikan dalam bentuk presentase pertumbuhan pada grafik berikut.

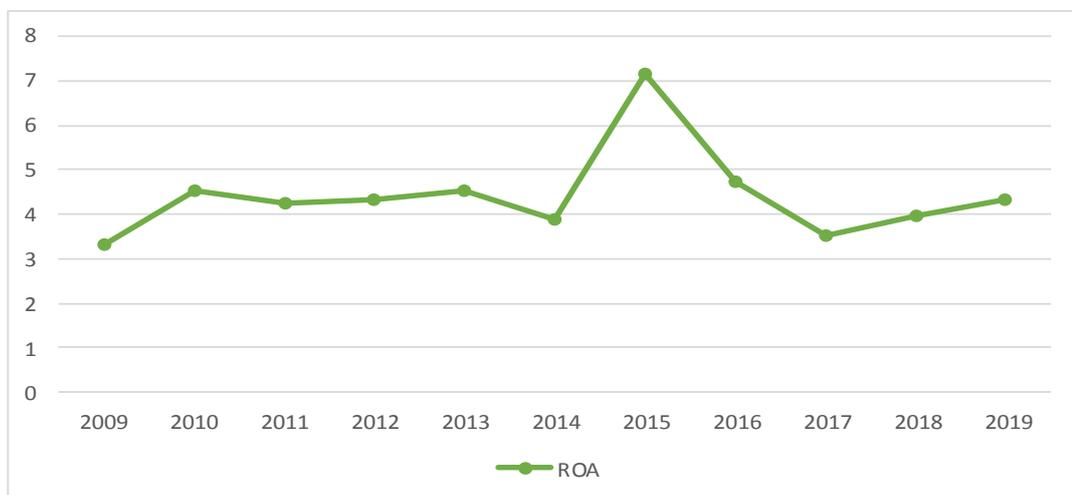
**Grafik 1.1**  
**Perkembangan *Net Sales* pada PT. Wijaya Karya Tbk.**  
**Periode 2009 – 2019**



Berdasarkan grafik di atas, menurut teori yang ada di *Net Sales* berpengaruh positif terhadap *Earning per Share* (EPS). Jadi jika *Net Sales* naik maka *Earning per Share* (EPS) juga akan naik, dan sebaliknya jika *Net Sales* turun maka *Earning per Share* (EPS) pun akan mengalami penurunan. Tetapi pada PT.Wijaya Karya Tbk berdasarkan data di atas yang sudah diolah peneliti, terdapat beberapa permasalahan secara parsial pada *Net Sales* terhadap *Earning per Share* (EPS) yang tidak sesuai dengan teori yang ada, beberapa permasalahan

terdapat pada tahun 2010,2015,2017,dan 2019. Dimana pada tahun 2010 dan 2019 *Net Sales* mengalami penurunan, tetapi *Earning per Share* (EPS) mengalami peningkatan. Sedangkan pada tahun 2015 dan 2017 *Net Sales* mengalami peningkatan, tetapi *Earning per Share* (EPS) mengalami penurunan.

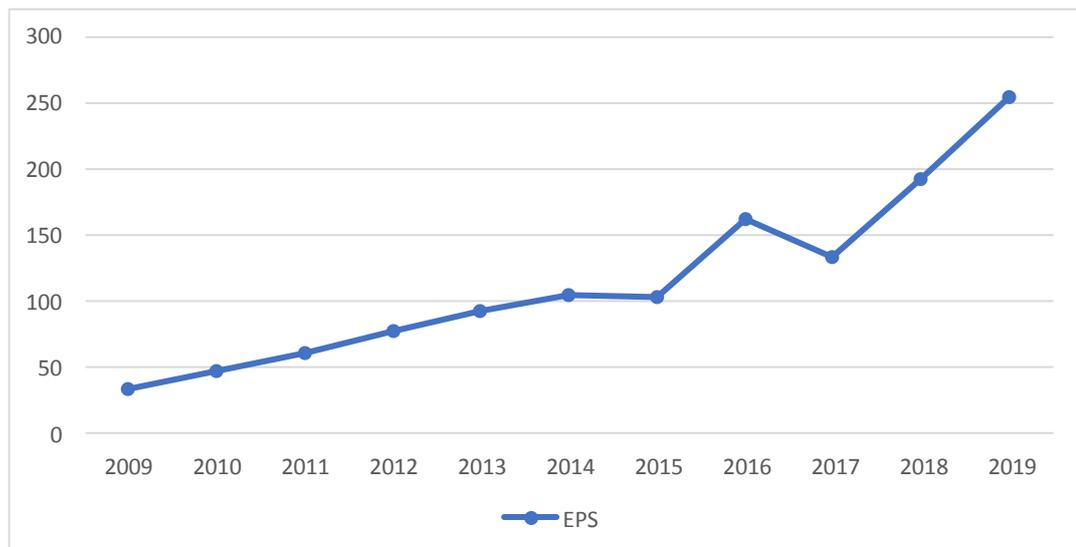
**Grafik 1.2**  
**Perkembangan ROA pada PT. Wijaya Karya Tbk.**  
**Periode 2009 – 2019**



Selain *Net Sales*, terlihat bahwa permasalahan juga terdapat pada *Return on Asset*. Berkaitan dengan teori bahwa ketika *Return on Asset* naik maka *Earning per Share* (EPS) juga akan naik dan sebaliknya ketika *Return on Asset* turun maka *Earning per Share* (EPS) pun turun. Tetapi berdasarkan data PT.Wijaya Karya Tbk di atas yang sudah diolah peneliti, terdapat beberapa permasalahan secara parsial *Return on Asset* terhadap *Earning per Share* (EPS) yang tidak sesuai dengan teori yang ada. Berdasarkan permasalahan terdapat pada tahun 2011,2014,2015, dan 2016. Dimana *Return on Asset* pada tahun 2011,2014 dan 2016 mengalami penurunan, tetapi *Earning per Share* (EPS) mengalami

peningkatan. Sedangkan pada tahun 2015 Return on Asset mengalami peningkatan, tetapi *Earning per Share* (EPS) mengalami penurunan.

**Grafik 1.3**  
**Perkembangan *Earning per Share* pada PT. Wijaya Karya Tbk.**  
**Periode 2009 – 2019**



Setelah melihat permasalahan yang terjadi di PT Wijaya Karya Tbk dari tabel dan grafik di atas, terdapat permasalahan antara *Net Sales* dan *Return on Asset* (ROA) terhadap *Earning per Share* (EPS) pada PT. Wijaya Karya Tbk periode 2009-2019 yang tidak sesuai dengan teori. berdasarkan uraian dari latar belakang masalah di atas, Maka untuk melakukan penelitian lebih jauh dan menjadi obyek penelitian yang dituangkan di dalam karya tulis ilmiah yang berjudul *Pengaruh Net Sales dan Return on Asset (ROA) Terhadap Earning per Share (EPS) pada Perusahaan yang Terdaftar di Index Saham Syariah (ISSI) (Studi di PT. Wijaya Karya Tbk. Periode 2009-2019)*.

## B. Rumusan Penelitian

Berdasarkan hasil uraian latar belakang masalah di atas, maka dapat di simpulkan perumusan masalah yang akan di bahas dalam skripsi ini sebagai berikut:

1. Seberapa besar pengaruh *Net Sales* secara parsial terhadap *Earning Per Share* (EPS) pada PT. Wijaya Karya Tbk periode 2009-2019 ?
2. Seberapa besar pengaruh *Return on Asset* secara parsial terhadap *Earning per Share* (EPS) di PT. Wijaya Karya Tbk. Periode 2009-2019 ?
3. Seberapa besar Pengaruh *Net Sales* dan *Return on Asset* terhadap *Earning per Share* (EPS) di PT. Wijaya Karya Tbk. Periode 2009-2019 secara simultan ?

## C. Tujuan Penelitian

Mengacu kepada rumusan masalah yang dipaparkan dan pertanyaan penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui besarnya Pengaruh *Net Sales* secara parsial terhadap *Earning per Share* (EPS) di PT. Wijaya Karya Tbk Periode 2009-2019;
2. Untuk mengetahui besarnya Pengaruh *Return on Asset* secara parsial terhadap *Earning per Share* (EPS) di PT. Wijaya Karya Tbk Periode 2009-2019;
3. Untuk mengetahui besarnya pengaruh *Net Sales* dan *Return on Asset* terhadap *Earning per Share* (EPS) di PT. Wijaya Karya Tbk Periode 2009-2019 secara simultan.

#### D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara akademik maupun praktisi :

1. Kegunaan Akademik
  - a. Mendeskripsikan pengaruh *Net Sales* dan *Return on Asset* (ROA) terhadap *Earning per Share* (EPS) PT. Wijaya Karya Tbk;
  - b. Menjadi bahan referensi dalam penelitian mengenai Pengaruh *Net Sales* dan *Return on Asset* terhadap *Earning Per Share* di PT wijaya Karya Tbk yang terdaftar di Index Saham Syariah Indonesia Periode 2009 - 2019
2. Kegunaan Praktis
  - a. Bagi investor, penelitian ini di harapkan dapat menambah dan bisa dijadikan sumber referensi bagi para investor yang hendak melakukan investasi di bursa efek khususnya Index Saham Syariah Indonesia (ISSI) untuk meminimalisir resiko yang akan terjadi dalam berinvestasi;
  - b. Bagi perusahaan penelitian ini di harapkan dapat menjadi pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk menentukan kebijakan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan;
  - c. Bagi pihak lain, peneliti ini di harapkan dapat di gunakan oleh pihak-pihak lain yang berkepentingan, baik sebagai referensi maupun sebagai bahan teori bagi penelitian selanjutnya.